

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu elemen penting dalam sistem pengendalian manajemen adalah anggaran. Anggaran merupakan alat bantu manajemen dalam mengalokasikan keterbatasan sumber daya alam dan sumber daya dana yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan. Falikhatun (2007) menyatakan anggaran bukan hanya rencana finansial mengenai biaya dan pendapatan dalam suatu pusat pertanggungjawaban, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengendalian, koordinasi, komunikasi, evaluasi kinerja serta motivasi. Adapun Saputro (2004), menyatakan anggaran merupakan suatu rencana sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran biasanya disebut juga sebagai rencana keuangan.

Salah satu manfaat penggunaan anggaran adalah sebagai alat pengawasan dan pengendalian kinerja. Sebagai alat pengawasan kinerja anggaran memerlukan serangkaian standar prestasi atau target yang bisa dibandingkan dengan realisasinya sehingga pelaksanaan setiap aktivitas dapat dinilai kinerjanya. Jika dalam pengawasan kinerja tersebut terdapat perbedaan antara standar anggaran yang telah ditentukan dengan realisasinya maka akan terjadi selisih anggaran. Dalam menentukan standar acuan, diperlukan

pemahaman yang realistis dan analisis yang seksama terhadap kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam menentukan standar, manajer harus didasari dengan pengetahuan serta diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik terhadap karyawan bawahan, hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan informasi yang dapat menimbulkan kesalahan penetapan standar. Apabila standar yang ditetapkan terlalu tinggi maka akan menyebabkan frustrasi atau ketidakpuasan dan sebaliknya, penetapan standar yang terlalu rendah akan menimbulkan turunnya laba dan semangat kerja (Saputro, 2004). Dengan adanya standar prestasi dapat memberikan petunjuk bagian operasi mana yang tidak sesuai dengan rencana dan bagian mana yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam. Sedangkan pengendalian digunakan untuk memastikan bahwa perencanaan telah dilaksanakan dan telah disesuaikan dengan kondisi yang ada serta keadaan lingkungan yang selalu berubah (Garrison / Noreen / Brewer, 2006).

Senjangan anggaran didefinisikan sebagai suatu penyimpangan yang terjadi karena adanya suatu perbedaan antara pencatatan anggaran yang seharusnya dengan biaya yang sesungguhnya. Senjangan anggaran merupakan perbedaan antara jumlah yang dianggarkan dengan biaya dan pengeluaran yang seharusnya (Dunk&Perera, (1997) dalam Veronica, 2007). Menurut (Chow, (1998) dalam Fitri, 2004) senjangan anggaran dapat terjadi karena adanya perbedaan antara kinerja yang diharapkan dengan kinerja yang dilaporkan pada anggaran. Senjangan anggaran terlihat ketika seorang manajer memperkirakan pendapatan rendah atau meninggikan biaya secara

sengaja. Manajer melakukan hal ini agar dapat mencapai target anggaran sehingga kinerja terlihat baik (Mowen, 2009).

Senjangan anggaran dalam proses penyusunan anggaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yakni adanya asimetri informasi yang artinya adanya perbedaan informasi antara karyawan (bawahan) dengan atasan mereka. Partisipasi dari bawahan dalam menyusun anggaran dapat memberikan kesempatan untuk memasukkan informasi lokal. Dengan demikian, bawahan dapat mengkomunikasikan / mengungkapkan beberapa informasi pribadinya yang dapat dimasukkan dalam anggaran. Menurut (Christensen dalam Fitri 2004) bawahan dapat menyembunyikan sebagian dari informasi pribadi yang mereka miliki dengan membuat anggaran yang relatif lebih mudah dicapai dan dengan melaporkan anggaran di bawah kinerja yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan munculnya senjangan anggaran.

Partisipasi anggaran merupakan suatu proses dari individu - individu, mulai dari karyawan atas sampai bawah yang terlibat dalam penyusunan dan target anggaran. Partisipasi diperlukan karena bawahan yang lebih mengetahui kondisi langsung bagiannya. Diharapkan dengan partisipasi penganggaran akan tercipta anggaran yang sebaik-baiknya, sesuai dengan standar atau kondisi yang diharapkan di masa yang akan datang. Namun, hal tersebut tidak selamanya demikian, ada berbagai faktor yang menyebabkan bawahan melaporkan anggaran tidak seperti yang seharusnya atau ia melakukan senjangan anggaran (Fitri, 2004). Pendukung partisipasi akan

menciptakan senjangan menyatakan, bahwa semakin tinggi partisipasi yang diberikan pada bawahan dalam penganggaran cenderung mendorong bawahan menciptakan senjangan. Kelompok yang tidak mendukung pendapat itu menyatakan bahwa partisipasi dapat mengurangi senjangan yang ditandai dengan komunikasi positif antara para manajer (Veronica, 2007).

Menurut (Wiener (1982) dalam Darlis 2001), komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu guna berbuat sesuatu untuk dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Komitmen organisasi mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan suatu hal. Porter, (1974) dalam Darlis (2001), menyatakan bahwa individu yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan berpandangan positif dan berusaha berbuat yang terbaik bagi organisasi sehingga akan mengurangi atau menghindari terjadinya senjangan anggaran (Veronica, 2007). Namun sebaliknya individu yang mempunyai komitmen organisasi yang rendah atau yang berpandangan negatif akan lebih mementingkan kepentingan pribadi sehingga kemungkinan terjadinya senjangan anggaran akan lebih tinggi (La Ane Ikhsan, 2007) .

Penelitian terdahulu pertama dari Sujana, (2007) mengenai pengaruh partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi, asimetri informasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap *budgetary slack* pada hotel-hotel berbintang di kota Denpasar. Penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

budgetary slack pada hotel-hotel berbintang di kota denpasar. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap *budgetary slack* pada hotel-hotel berbintang di kota denpasar. Kedua penelitian dari Veronica, (2007) mengenai pengaruh partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas terhadap *slack* anggaran pada bank perkreditan rakyat di kabupaten bandung. Penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas, baik secara simultan maupun parsial, berpengaruh signifikan terhadap *slack* anggaran pada BPR di kabupaten bandung. Ketiga penelitian dari Fitri, (2004) mengenai pengaruh informasi asimetri, partisipasi penganggaran dan komitmen organisasi terhadap timbulnya senjangan anggaran. Penelitian ini membuktikan informasi asimetri, partisipasi penganggaran, dan komitmen organisasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap timbulnya senjangan anggran.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wiryawan (2007), Adapun dalam penulisan ini menghilangkan variabel gaya kepemimpinan dan menambahkan variabel asimetri informasi, serta pada obyek penelitian yang berbeda yakni pada perusahaan jasa Badan Usaha Milik Negara yaitu di bidang pengusahaan bandara udara PT. Angkasa Pura I (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang. Alasan perusahaan ini dipilih karena (1) Dalam proses penyusunan anggaran mempunyai tingkat kompleksitas yang rendah (2) Perusahaan ini bertujuan menertibkan, menyeragamkan, dan melancarkan penyusunan, pelaksanaan, pengendalian,

pencatatan dan pelaporan realisasi rencana kerja dan anggaran, (3) Untuk meningkatkan pelayanan dan ketertiban administrasi keuangan, maka diperlukan pengendalian biaya sesuai dengan biaya yang telah dianggarkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dalam penelitian ini mengambil judul “**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PARTISIPASI ANGGARAN, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN.** (Studi Kasus Pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, permasalahan-permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
2. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran.
2. Untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

3. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

1. Bagi penulis

Memahami bagaimana asimetri informasi, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui adanya senjangan anggaran dan faktor-faktor penyebabnya.

3. Bagi pihak lain

Sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya yang berminat dibidang ini.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu serta formulasi hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan berbagai hal tentang metode atau cara melakukan penelitian, diantaranya yaitu populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, pengujian hipotesis, metode analisis data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang langkah-langkah analisis, mulai dari pengujian instrument, analisis deskriptif, uji asumsi dan pembahasannya, serta pengujian hipotesa dan pembahasan analisa tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari permasalahan yang dibahas, serta mengungkapkan keterbatasan penelitian dan mencoba memberikan sumbangan saran untuk penelitian selanjutnya.